BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah pekerjaan atau ucapan dengan tujuan untuk mempengaruhi manusia agar mengikuti ajaran Islam.[1] Berdakwah merupakan kegiatan tertua yang sekaligus menjadi sebab (instrumental) terbentuknya komunitas dan masyarakat serta peradaban manusia yang dapat menghantarkan kepada cita-cita ideal dakwah yaitu terwujudnya *Khoirul Ummah*. Dakwah merupakan kegiatan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar,* yaitu suatu aktifitas mengajak atau memerintahkan manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar. Kegiatan yang dalam upaya mengontrol kehidupan umat manusia yang didasarkan pada firman Allah SWT.[2]

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung" (Qs. Al-Imron: 104)

Dewasa ini, dengan bantuan alat-alat komunikasi modern atau disebut dengan media komunikasi yang semakin berkembang dapat memudahkan proses para da'i untuk memberikan pesan dakwah kepada mad'unya. Seperti halnya melalui media cetak, televisi, radio maupun media online yang saat ini sangat digandrungi oleh masyarakat.

[1]Ahmad Ghulusy, A*d-Da'watul Islamiyah*, (Kairo: Darul Kijab, 1987), Hal. 9.
[2] *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), Hal. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, perkembangan media komunikasi juga telah mempengaruhi inovasi mengenai metode dakwah Islam. Metode dakwah yang semula berupa aktifitas pengajian yang hanya dapat diterima atau dilaksanakan dengan cara langsung, yakni melalui sebuah majlis. Kini dapat diterima oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun sesuai dengan keinginan *mad'u*. Dan juga para *da'i* yang senantiasa dapat mengamalkan ilmu serta mengingatkan *mad'u*nya dengan mudah tanpa harus mengadakan sebuah pengajian, selain itu cakupan *mad'u* atau penerima pesan dakwah yang lebih banyak. Dengan memanfaatkan perkembangan media komunikasi tersebut, aktifitas dakwah dirasa sangat efisien mengingat kondisi *mad'u* yang berasal dari beragam profesi, umur dan jenis kelamin.

Dalam komunikasi terdapat dua jenis komunikasi, yakni komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Pesan yang disampaikan melalui komunikasi non verbal tidak terucap secara langsung, namun bersifat makna yang tersirat. Seperti dalam penyampaian pesan dakwah yang dapat disalurkan melalui makna yang terkandung dalam sebuah aktifitas, gaya berbusana maupun foto yang di*posting* dalam akun media sosial. Dari postingan foto itu, tidak sedikit pengguna media sosial yang teringat hingga melakukan hal seperti yang diperagakan atau dikatakan oleh *posting*an tersebut.

Salah satu pesan dakwah yang dimaksud adalah tentang bagaimana mencontohkan gaya berbusana muslimah yang baik dan sesuai syar'i. Syar'i dalam bahasa sederhananya adalah sesuai dengan syariat Allah, sesuai dengan yang Allah perintahkan. Seorang Muslimah dikatakan syar'i apabila ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti syariat Allah, mengikuti apa yang Allah perintahkan.[3] Dengan *trend fashion* busana muslim yang saat ini sedang populer di kalangan masyarakat muslimah, membuat jilbab/hijab tidak lagi dipandang sebagai pakaian serba tertutup yang menggambarkan kesan tradisional, monoton dan konvensional. Adapun jilbab, begitu sebutan dalam Al-Qur'an, merupakan baju kurung atau jubah. Ia memiliki fungsi untuk menutup aurat Muslimah sampai dengan batas mata kaki. Karakteristik jilbab itu terulur, tidak berpotongan, tidak tembus pandang dan tidak menampakkan lekuk tubuh.[4] Sebagai fesyen, hijab berkembang mengikuti model dan gaya terkini. Ditambah dengan peran *public figure* yang sekarang ini telah banyak berhijrah untuk mengenakan hijab juga berperan banyak dalam *booming*nya hijab di masyarakat. Selain itu, peran media sosial juga sangat menentukan. Saat ini, media sosial yang sangat digandrungi oleh masyarakat pengguna *smartphone* salah satunya adalah instagram. Instagram sebagai salah satu aplikasi media sosial yang mengutamakan foto dan video, juga sangat menunjang fenomena *trend* hijab saat ini.

Instagram sendiri adalah salah satu aplikasi media sosial yang saat ini paling laris digunakan, dalam sehari orang-orang melalui Instagram mampu mengupload atau membagikan foto dan video dari *moment* yang dimiliki hingga lebih dari 60 juta foto. Alasan mengapa Instagram berhasil meraih kepopulerannya tak lain karena *habbit* masyarakat sekarang yang cenderung "narsis". Fitur kamera pada *smartphone* yang semakin meningkat dari segi

[3]Almeera, Febrianti. *Be A Great Muslimah "Syar'i, Berprestasi, Menginspirasi".* (Bandung: Mizania, 2013), Hal. 150.

[4] *Ibid.*, Hal. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas menjadi salah satu penyebabnya. Penggunaan Instagram semakin marak di tahun 2016. Instagram sendiri sudah dirilis pada tahun 2010 silam, namun baru *booming* antara tahun 2015 hingga 2016 ini. Dimana selain untuk pekerjaan, kini Instagram juga berfungsi sebagai media hiburan. Dimanapun dan kapanpun kita dapat berfoto dan membagikannya kepada dunia dengan mengupload foto melalui Instagram. Karena *habbit* tersebut, para pemilik bisnis menjadikan Instagram sebagai salah satu *platform* yang wajib digunakan untuk mempromosikan bisnis mereka.

Salah satu faktor menjamurnya berbagai *trend* busana hijab yakni, munculnya beragam akun penjualan yang biasa disebut *online shop*. Berangkat dari niat promosi terhadap produk dagangnya, didalamnya tersirat pesan dakwah yang berisi agar para wanita muslim tertarik untuk mengenakan hijab. Memang hanya beberapa akun penjualan yang menyadari misi tersebut. Selain itu, dengan banyaknya para selebriti dan *public figure* yang beralih untuk mengenakan hijab juga membuat penggemar atau khalayak senantiasa tertarik untuk mengikutinya. Ketika urusan gaya bergaya sudah menjalari berbagai lapisan sosial masyarakat Indonesia, yang sedikit banyak menjadi potret dimana tengah berlangsungnya dinamika dalam dunia kehidupan seperti terlihat pada bagaimana cara orang, baik sebagai individu maupun kolektif, menjalani dan mengekspresikannya.[5] Yakni ditandai dengan munculnya berbagai variasi produk hijab yang semakin menarik sehingga dapat

[5] Idi Subandy Ibrahim, *Kritik Budaya Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), Hal. 304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuang pikiran seorang muslimah bahwa memakai hijab membuat pemakainya terkesan kuno.

Meningkatnya pengguna instagram dengan waktu yang cukup singkat, membuat instagram menjadi salah satu aplikasi yang wajib ada pada setiap pengguna *smartphone*. Oleh karena itu, khususnya di tahun 2016 ini alur kehidupan masyarakat banyak diwarnai oleh berbagai *trend* yang diciptakan oleh seseorang melalui akun instagram.

Gaya berbusana dalam Agama Islam juga sudah diatur. Islam sangat *luwes* dalam mengatur gaya berbusana bagi pemeluknya dan juga tidak memberatkan ketika akan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Islam hanya memerintahkan untuk memakai pakaian yang tidak memamerkan aurat dan tidak berlebihan.[6]

Dengan fenomena berkembangnya *trend* hijab di Instagram tersebut, peneliti juga mengamati cara busana mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. Sebagai pelajar yang namanya terdaftar sebagai mahasiswi di kampus Islam, mewajibkan para mahasiswi yang notabennya seorang muslimah harus memakai kerudung atau berhijab. Namun, dewasa ini gaya berbusana mahasiswi UIN Sunan Ampel pun semakin bervariasi mengingat perkembangan pola pikirnya. Perubahan itu selain mengarah kepada kebaikan juga dapat menuju hal-hal negatif. Berupa *fashion* mahasiswi yang cenderung "menor" dan gemar mengikuti tutorial hijab di media sosial.

[6] Husein Shahab, *Jilbab Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, (Bandung: Mizan, 1998), Hal. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel merupakan lembaga pendidikan perguruan tinggi yang berbasis Islam, sehingga semua atribut yang dipakai oleh civitas akademika harus mencerminkan nilai-nilai Islam, terutama dalam berbusana. Dalam hal ini juga telah mengatur mahasiswa dan terutama mahasiswi dalam hal berpakaian. Kode etik berbusana mahasiswa dan mahasiswi tersebut secara jelas menyatakan bahwa pakaian yang menutup aurat, serta tidak transparan dan tidak ketat.

Dari hal di atas, penelitian ini ingin mengetengahkan persoalan mengenai gaya berbusana mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang khususnya di Tahun 2016 ini terkesan lebih *fashionable* bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Entah itu mencakup cara berpakaian di dalam atau di luar kampus. Dengan peristiwa maraknya *trend* berbusana di banyak media sosial, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang hubungan antara dua fenomena tersebut. Yakni mengenai *Trend* Hijab yang terjadi di Instagram dengan perubahan gaya berbusana mahasiswi UIN Sunan Ampel tersebut. Penelitian ini merujuk pada salah satu teori komunikasi yakni Teori Efek Kumulatif (*Cumulative Effects Theory*). Teori ini dikembangkan oleh Elisabeth Neolle-Neumann yang menyimpulkan bahwa media tidak punya efek langsung yang kuat tetapi efek itu akan terus menguat seiring dengan berjalannya waktu.[7]

Berangkat dari latar belakang demikian, yakni banyaknya dampak yang membuat penulis menetapkan judul tentang "Pengaruh Trend Hijab Instagram di Tahun 2016 Terhadap Gaya Busana Mahasiswi UIN Sunan Ampel

[7] John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal. 472.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya". Dimana makna hijab sendiri tersirat dalam kehidupan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang merupakan cerminan dari sosok muslimah. Alasan peneliti menggunakan mahasiswi strata 1 UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai obyek penelitian adalah selain latar belakang peneliti yang berstatus sebagai mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, juga agar penelitian ini lebih efisien dan fleksibel dimana peneliti dapat lebih mudah memahami karakter obyek yang diteliti.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, penulis menetapkan beberapa rumusan masalah, yakni:

1. Adakah pengaruh dari *Trend* Hijab yang terjadi di Instagram pada tahun 2016 ini terhadap gaya berbusana mahasiswi di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Lalu jika ada pengaruhnya, seberapa besarkah pengaruh yang ditimbulkan oleh *Trend* Hijab yang terjadi di Instagram terhadap gaya berbusana mahasiswi di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Adanya pengaruh dari *Trend* Hijab yang terjadi di Instagram pada tahun 2016 ini terhadap gaya berbusana mahasiswi di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dan besar pengaruh yang ditimbulkan oleh *Trend* Hijab yang terjadi di Instagram terhadap gaya berbusana mahasiswi di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya?

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian dan pernyataannya masih bersifat lemah. Karena hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.[8] Oleh karena itu, peneliti merumuskan jawaban sementara sebagai berikut :

a. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternative, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

   Ha : Ada pengaruh *trend* Hijab Instagram di Tahun 2016 terhadap gaya berbusana Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Hipotesis nol (*null hypotheses*) disingkat Ho. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

   Ho : Tidak ada pengaruh *trend* Hijab Instagram di Tahun 2016 terhadap gaya berbusana Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Ruang lingkup dalam penelitian ini berlokasi di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, untuk populasinya mencakup semua Mahasiswi yang tercatat

[8] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: Kencana, 2005), Hal. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai penempuh studi S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan keterbatasan variabelnya yakni gaya berbusana hijab seorang muslimah yang mengikuti *trend* terkini dengan ketentuan syariat agama Islam serta batasannya sebagai pelaku akademisi Universitas Islam.

Karena waktu penelitian dilaksanakan antara bulan November dan Desember, hasil penelitian ini berkisar pada *trend* hijab yang berkembang pada beberapa bulan sebelumnya yakni antara Bulan Juli hingga Oktober di Tahun 2016.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya :

   a. Informasi dan masukan mengenai pengembangan disiplin ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada umumnya dan Media sosial Islam pada khususnya.

   b. Selain itu, agar penelitian ini dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan *Trend* di Instagram serta *civitas* akademika UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis

   Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi :

   a. Pembaca, untuk memberikan informasi mengenai kemajuan teknologi media agar lebih berperan aktif dalam penggunaan aplikasi media sosial yang bersifat positif. Seperti pembatasan diri agar senantiasa berbusana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik, sopan dan sesuai dengan tempat serta waktunya. Pada khususnya *civitas* akademisi di kalangan UIN Sunan Ampel Surabaya yang mempunyai *background* sebagai salah satu kampus Islam di Indonesia. Selain itu, secara umum juga memberi pandangan terhadap pelaku media sosial khususnya Instagram agar mengembangkan dan mengaplikasikan hal-hal positif serta mengembangkan karya positif terutama dalam hal berpakaian.

b. Peneliti, mampu memahami kehidupan modern saat ini, lebih menghargai segala sesuatunya, lebih teliti dalam menganalisis hingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

G. Definisi Operasional

1. *Trend* Hijab Instagram : *"Trend"* sendiri berasal dari bahasa Inggris yang berarti kecenderungan.[9] Sedangkan hijab adalah perintah menutup atau menghalangi aurat wanita agar tidak dilihat oleh lawan jenis.[10] Hijab kini telah berubah arti menjadi sebuah *Style* busana yang biasa dikenakan seorang muslimah. Jadi, Arti dari *Trend* Hijab Instagram disini adalah Kecenderungan pengguna media sosial Instagram yang ingin meniru gaya atau *style* hijab seseorang yang sedang marak terjadi di Instagram serta menurutnya menarik untuk diikuti. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi bahwa yang model hijab Instagram yang diteliti adalah gaya hijab yang syar'i.

[9] Disadur berdasarkan artikel (https://en.wikipedia.org/wiki/Trend) diakses 28 Desember 2016 pukul 6:44)

[10] Raodatul Jannah, *Sudah Benarkah Kita Berhijab?*, (Jakarta: Guepedia, 2014), Hal. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Gaya Berbusana Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya : Gaya busana sendiri biasa diartikan sebagai *Mode*, yakni gaya berpakaian yang populer dalam suatu budaya. Secara umum, *mode* termasuk masakan, bahasa, seni, dan arsitektur.[11] UIN Sunan Ampel merupakan lembaga pendidikan Islam. Sehingga semua atribut pakaian yang dipakai oleh civitas akademika harus mencerminkan nilai-nilai Islam terutama oleh Mahasiswi yang oleh agama juga telah dianjurkan untuk senantiasa menutup auratnya. Oleh karena itu, pakaian mahasiswi pada khususnya menjadi perhatian lebih dimana telah diterapkan kode etik kampus sebagai landasan berpijak selama masa perkuliahan. Busana yang dimaksud adalah yang tidak ketat, tidak transparan dan tertutup sehingga tidak menimbulkan syahwat kepada kaum adam yang melihatnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran jelas agar mendapatkan hasil penelitian yang optimal, maka diperlukan sistematika penulisan yang optimal dan baik pula. Sehingga isi dari hasil penelitian tidak melenceng dari apa yang sudah direncanakan dan ditetapkan dalam rumusan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, perlu adanya sistematika penulisan yang baik dan terarah dengan perincian sebagai berikut :

a. BAB I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang dari penelitian tentang Pengaruh *Trend* Hijab Instagram di Tahun 2016 terhadap Gaya Berbusana Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya ini,

[11] Disadur berdasarkan artikel (https://en.wikipedia.org/wiki/) diakses 28 Desember 2016 pukul 7:00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, ruang lingkup dan keterbatasan, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

b. BAB II, bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang menerangkan tentang deskripsi teoritis tentang variabel yang diteliti dan argumentasi atas hipotesis yang diajukan. Kajian tersebut terdiri dari beberapa poin penting dalam setiap sub-babnya yakni a) Instagram; b) Hijab; c) Kajian tentang gaya busana mahasiswi muslimah; f) Kerangka Teoritik, dan g) Hasil Penelitian yang Relevan.

c. BAB III, berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, variabel, indikator, populasi, sampel dan teknik sampling, pengukuran, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

d. BAB IV, berisi penyajian objek penelitian. Selain itu juga memuat penyajian data dan pengujian hipotesis tentang pengaruh *trend* hijab instagram di tahun 2016 terhadap gaya berbusana mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya.

e. BAB V, meliputi kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id